

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam sub bab paparan data ini untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan hasil penelitian dengan memaparkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Model Pendidikan Karakter yang ada di MTs Negeri 3 Sumenep.

a. Model Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep.

Pendidik karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan perilaku yang membantu individu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hidup dan bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan negara. Berdasarkan prinsip ini, pendidik karakter berusaha membantu siswa berperilaku dengan baik, santun, dan disiplin secara teratur. Dengan cara ini, pendidikan karakter membuat hal-hal lebih mudah bagi siswa untuk melakukannya dan membuat keputusan yang lebih baik. Karena karakter tidak berkembang dengan sendirinya, tujuan utama dari pendidikan karakter ialah adanya pengembangan karakter dari dalam diri seseorang. Faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nuture*) memengaruhi perkembangan karakter setiap orang. Para ahli psikologi perkembangan mengatakan bahwa setiap orang memiliki potensi bawaan yang akan muncul saat lahir. Potensi ini termasuk potensi yang berkaitan dengan karakter atau prinsip kebajikan.

Di atas semua, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat moral dan mental seseorang yang dibentuk oleh faktor bawaan (fitrah alam) dan

faktor lingkungan (sosialisasi alam atau pendidikan alam). Semua orang memiliki kualitas karakter yang baik sejak lahir, tetapi karakter ini harus dibangun melalui pendidikan dan sosialisasi agar mengetahui bagaimana model pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep, menurut bapak Ahmad Gani selaku Kepala MTs Negeri 3 Sumenep menerangkan sebagai berikut: “Sebelum adanya kurikulum 2013, kegiatan pembinaan karakter siswa memang sudah ada disini dan dipertegas lagi ketika menjadi perbincangan khalayak ramai pada saat itu dikurikulum 2013. Dengan adanya hal demikian menjadikan pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep ini lebih terarah.”¹.”

Terkait dengan konsep model pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep disampaikan oleh Bapak Fatih Al-Faruq Fath selaku Waka Kurikulum yaitu sebagai berikut :

Ada dua jenis model yang kita terapkan. Pertama yaitu model integrasi dan kedua adalah model suplemen. Model integrasi sendiri ini kita coba untuk melakukan penyatuan antara pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran. Jadi model ini diharapkan kepada semua dewan guru untuk bisa menjadi sosok pengajar karakter juga. Selanjutnya adalah model suplemen. Model ini seperti agenda-agenda yang kami adakan secara rutin, baik agenda tahunan, bulanan, mingguan, hingga harian.²

¹ Ahmad Gani, Kepala MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

² Fatih Al-Faruq Fath, Waka Kurikulum MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).



Gambar 4.1
Program Shalah Dhuha Berjamaah

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan salah satu program-program di MTs Negeri 3 sumenep yang menunjukkan adanya Pendidikan karakter. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa ketika shalat dhuha berjamaah diadakan di lapangan karena memang mushollah madrasah belum memadai untuk menampung seluruh siswa yang ada.³

Selanjutnya bapak Ahmad Gani selaku Kepala MTs Negeri 3 Sumenep menerangkan model integrasi pendidikan karakter sebagai berikut:

Sebenarnya Sebelum adanya kurikulum 2013, kegiatan pembinaan karakter siswa memang sudah ada disini, karena madrasah kami ini memiliki cara sendiri dalam mendidik siswa-siswi. Seperti pengintegrasian tiap mata pelajaran dengan pendidikan karakter. seperti pendidikan agama itu dikaitkan dengan perilaku yang positif dan sopan santunnya juga. Seperti halnya di Mapel IPA, kita tekankan peserta didik untuk belajar bertanggungjawab dalam setiap eksperimen yang mereka buat. Terus di Mapel IPS, kita ajarkan supaya murid bisa lebih bersikap sopan di lingkungannya. Dan di

³ MTsN 3 Sumenep, *Observasi Langsung*, (30, Oktober, 2023)

Mapel bahasa Indonesia, kami tekankan supaya bagaimana murid bisa memiliki tutur kata yang bagus.⁴

Keterangan diatas diperkuat dengan pernyataan dari bapak Nailurridha, salah satu guru di MTs Negeri 3 Sumenep: “Sebagai guru, fokus utama kami ketika mengajar tidak hanya transfer ilmu kepada murid, melainkan pembangunan karakter siswa yang berakhlak. Sejak awal pimpinan sudah menyuruh kita agar pendidikan karakter lebih diprioritaskan lagi. Jadi kami selaku guru berusaha menanamkan Pendidikan karakter di setiap pembelajaran.”⁵



Gambar 4.2
Program Shalat Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dibuktikan dan dapat terlihat jelas bahwa Pendidikan karakter sangat dibutuhkan di MTs Negeri 3

⁴ Ahmad Gani, Kepala MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

⁵ Nailurridha, Guru MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

sumenep. Mengingat lokasinya yang terletak di pesisir dengan mayoritas masyarakatnya terkenal bersuara keras dan nyaring.⁶

Selain model integrasi, model pendidikan karakter lainnya yang dikembangkan di MTs Negeri 3 Sumenep yaitu model suplemen. Model ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Fatih Al-Faruq Fath sebagai berikut:

Model suplemen ini kita punya program yang kita jalankan setiap tahun, setiap bulan/minggu, dan harian. Untuk program tahunan kita punya program PKUMT. PKUMT ini merupakan kelas yang nantinya akan diisi oleh murid-murid pilihan. Mereka akan mendapatkan perhatian khusus untuk memiliki talenta dan bakat yang bagus. Bukan berarti kelas lainnya tidak mendapatkan perhatian ya, tapi kelas ini kami beri perhatian khusus. Selanjutnya setiap bulan kami ada yang namanya program PETUAH. PETUAH ini adalah Pesantren Sabtu Ahad. Nah jadi setiap kelas bergiliran untuk mengikuti program ini. Kadang kami laksanakan setiap satu bulan sekali, kadang satu minggu sekali, tergantung tingkat kesibukan madrasah. Dan untuk hariannya, kami coba membuat program yaitu membaca Qur'an seperti Juz Amma, Yaasin sebelum pelajaran dimulai. Dan yang mengkoordinir ini adalah guru mapel yang punya jam pertama.⁷

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa model Pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep ada dua yaitu model integrasi yang dimana pendidikan karakter ditanamkan pada seluruh subjek menggunakan paradigma guru sebagai pengajar karakter. Dan kedua model suplemen yang pendidikan karakternya dilaksanakan diluar jam sekolah. Di MTs Negeri 3 Sumenep pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan melalui program harian, program bulanan dan program tahunan.

⁶ MTsN 3 Sumenep, *Observasi* langsung, (31 Oktober 2023)

⁷ Fatih Al-Faruq Fath, Waka Kurikulum MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

b. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sangat penting adanya metode yang tepat, efektif, dan efisien. Jika tidak diimbangi dengan pendekatan yang tepat, materi yang benar dan berkualitas tinggi tidak akan tercover dengan baik. Oleh karena itu, kualitas materi yang akan disampaikan dalam bidang pendidikan harus didukung oleh pendekatan pendidikan. Seperti Shalat dhuha berjemaah, pembacaan yasin/surat-surat pendek pada awal jam Pelajaran pertama, shalat dhuhur berjemaah.

Adapun bukti pengembangan kebiasaan Pendidikan karakter yang ada di MTs Negeri 3 Sumnep seperti gambar berikut dibawah ini:



Gambar 4.3
Program pembacaan yasinan atau juz amma

Berdasarkan data tersebut diatas bahwa Seorang anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya, dan lingkungan tersebut akan menjadi kebiasaan yang dilakukannya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh

dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa berbuat baik sepanjang hidupnya. Sebaliknya, jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan atau kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

Bentuk karakter membutuhkan waktu yang cukup lama dan terus menerus. Oleh karena itu, anak-anak harus ditanamkan pendidikan karakter sejak usia dini. Demikian juga untuk calon guru, karena siswa harus menjadikan diri mereka sebagai calon guru, mereka akan mulai terbiasa dengan berbagai ucapan dan perilaku mereka sebagai calon guru. Behavior ini akan membentuk karakter. Ini sejalan dengan pernyataan, “Orang bisa karena biasa”, dan pernyataan, “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita.”

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran di kelas, sekolah juga dapat menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter pasti telah melakukan kegiatan pembiasaan secara spontan, seperti menyapa teman, guru, dan murid.

Untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep, bapak Ahmad Gani selaku Kepala MTs Negeri 3 Sumenep menjelaskan sebagai berikut:

Tentu dalam mengembangkan Pendidikan karakter kami harus memiliki cara yang tepat sesuai dengan lingkungan lembaga ini berdiri. Ada ragam metode yang kita terapkan untuk bisa menerapkan pendidikan karakter di lembaga kami. Terlepas dari program-program yang kami canangkan, kesehariannya kami telah mengintruksikan

semua dewan guru untuk menanamkan pendidikan karakter saat mengajar. Cara penyampaiannya bisa lewat penjelasan, cara guru bersikap, dan lain sebagainya.⁸

Bapak Fatih Al-Faruq Fath selaku Waka Kurikulum menambahkan keterangan diatas sebagai berikut: “Saat guru mengajar, mereka punya tanggungjawab untuk menanamkan pendidikan karakter. Jadi banyak cara atau metode yang bisa dilakukan. Bisa dari bercerita, tindakan, dan pembiasaan seperti program-program tadi yang saya jelaskan.”⁹

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam diri sendiri untuk tumbuh dari dalam. Di sekolah, prinsip-prinsip seperti disiplin, jujur, amanah, sabar, dan menghargai orang lain dapat ditanamkan ke dalam kegiatan setiap hari, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian upaya yang dilakukan dalam mengembangkan Pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep menggunakan beberapa metode yang dijelaskan oleh bapak Fatih Al-Faruq Fath selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Seperti yang dijelaskan tadi mbak, pada program PETUAH (pesantren sabtu ahad) yang biasanya kami adakan setiap bulan kami menggunakan metode Qishah/cerita yang di dalamnya berisi tentang tokoh teladan yang lambat laun insyaAllah bisa menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan pada murid-murid kami disini. Kebetulan kemarin kegiatan PETUAH bertepatan dengan acara maulid nabi.¹⁰

⁸ Ahmad Gani, Kepala MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

⁹ Fatih Al-Faruq Fath, Kepala MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

¹⁰ Fatih Al-Faruq Fath, Waka Kurikulum MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).



Gambar 4.4
Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad Yang Bertepatan dengan Maulid Nabi

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa lancarnya program PETUAH merupakan bentuk dari kekompakan seluruh jajaran pendidik di MTs Negeri 3 Sumenep dengan pemetaan tugas masing-masing.¹¹

Strategi Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep juga menggunakan strategi melalui upaya pengembangan seluruh potensi anak (*Multiple Talent Aproach*). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik, dan manifestasi dari pengembangan potensi ini akan membangun konsep diri yang mendukung kesehatan mental. Konsep ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat emas mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Sehingga adanya konsep strategi *Multiple Talent Aproach* di MTs Negeri 3 Sumenep membentuk suatu program yang dinamakan PKUMT (*Program Kelas Unggulan Multi Talent*) yang diadakan diluar jam mata

¹¹ MTsN 3 Sumenep, *Observasi Langsung*, (06 November 2023)

pelajar. Siswa yang mengikuti program PKUMT diberi kebebasan memilih bakat dan minat sesuai kemampuan dan kemauan sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Gani selaku kepala sekolah MTs Negeri 3 Sumenep, beliau mengatakan; “Disini mbak Kami membuat program PKUMT (Program Kelas Unggulan Multi Talent) dengan menyesuaikan bakat dan minat dari tiap individu siswa. Sehingga tidak ada tekanan apapun. Tujuannya agar siswa bisa mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri masing-masing pribadi.”¹²

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Fatih Al-Faruq Fath selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Sumenep dalam memaparkan terkait dengan adanya program PKUMT (*Program Kelas Unggulan Multi Talent*) yang mengatakan bahwa: “iya mbak, karena program PKUMT ini diadakan ketika menjelang adanya ajang perlombaan seperti olimpiade, kompetisi baik mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, sampai nasional.”¹³



Gambar 4.5
Kegiatan PKUMT (Program Kelas Unggulan Multi Talent)

¹² Ahmad Gani, Kepala Sekolah MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

¹³ Fatih Al-Faruq Fath, Waka Kurikulum Sekolah MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa adanya PKUMT diadakan ketika hampir menjelang ajang perlombaan yang bermacam-macam.

Metode pelaksanaan pendidikan karakter harus terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Ini dilakukan secara terintegrasi karena pendidikan karakter merupakan landasan dari semua aspek, termasuk semua mata pelajaran, dan terinternalisasi karena pendidikan karakter harus mewarnai semua aspek kehidupan. Nilai-nilai atau gagasan tentang pendidikan karakter adalah yang diintegrasikan.

Pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan diperlukan untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki sifat atau moralitas yang baik. Karena itu berkaitan dengan kebiasaan hidup, mewujudkan moralitas yang luhur pada anak didik adalah tugas yang sulit. Hanya dengan usaha yang keras, kesabaran, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat pembinaan dapat berhasil.

Mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan adalah tiga komponen yang secara teoritis dapat menentukan kualitas karakter seseorang. Pendidikan karakter melibatkan lebih dari hanya mengajarkan cara berperilaku yang benar dan salah. Ini mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan ingin berperilaku dengan cara yang sama untuk membangun tabiat baik. Islam menganggap pendidikan karakter dan akhlak sama.

Pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran profesional, sedangkan pendidikan akhlak berkaitan dengan standar dan sumber karakter yang baik dan buruk. Meskipun pendidikan akhlak sering dianggap tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, sesungguhnya ada hubungan yang kuat antara karakter dan spiritualitas.

Mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan manusia adalah proses pendidikan bahasa sederhana. Namun, dalam praktiknya, lebih banyak perhatian diberikan pada aspek prestasi akademik, juga dikenal sebagai prestasi akademik. Sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa.

Sekolah bertanggung jawab atas proses pembudayaan siswa, meskipun teori sosiologi menyatakan bahwa pembentukan karakter adalah tanggung jawab utama keluarga.

c. Hasil Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep.

Pendidikan karakter yang ingin ditanamkan pada siswa MTs Negeri 3 Sumenep adalah siswa yang Islami, berkualitas, terampil, cerdas, dan mandiri. Misi pendidikan terpadu ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang berkualitas, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri sehingga mereka mampu bersaing di dunia internasional. Selain mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai yang ada di madrasah, seperti aqidah Islam, akhlaqul karimah, prinsip ilmiah, keluarga, kebersamaan, kemandirian, hemat, bertanggung jawab, sederhana, dan kreatif.

Hal ini juga di perkuat dengan keterangan yang diberikan oleh bapak Nailurridha, selaku guru di MTs Negeri 3 Sumenep: “Sekarang sudah banyak siswa jika lewat didepan gurunya sudah sopan, tidak berlarian. Dan justru bersalaman kepada guru. Itu yang saya lihat mbak.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan pengamatan peneliti bahwa siswa selalu bersalaman ketika bertemu dengan guru yang berada diluar ruang guru.¹⁶



Gambar 4.7

Pembiasaan Siswa Bersalaman Ketika Melihat Guru Diluar Ruang Guru

Hal serupa juga disampai oleh waka kurikulum mengenai keberhasilan adanya program shalat dhuha dan dhuhur oleh Bapak Fatih Al-Faruq Fath selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Sumenep:

Terkait pelaksanaannya kami semua berkomitmen untuk terus konsisten memberikan pelayanan kepada siswa. Program yang kami jalankan insyaAllah baik untuk perkembangan karakter. Siswa mulai terbiasanya mengikuti kegiatan disekolah mbak. Seperti halnya ketika siswa sampai di madrasah siswa langsung ke mushollah Bersiap untuk

¹⁵ Nailurridha, Guru MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (22 Mei 2024)

¹⁶ MTsN 3 Sumenep, *Observasi langsung*, (06 November 2023)

shalat dhuha mbak dan ada beberapa yang masih kekamar mandi untuk mengambil wudhu. dan begitupun dengan shalat dhuhur¹⁷

Kemajuan dari program-program yang sudah diselenggarakan diperjelas oleh Bapak Nailurridha, selaku guru di MTs Negeri 3 Sumenep: “Program yang kami jalankan insyaAllah baik untuk perkembangan karakter. Jadi kami tegas bagi siapa saja yang tidak ikut serta maka akan ada sanksi yang harus mereka terima”.¹⁸

Dari paparan wawancara diatas dapat diperkuat lagi dengan adanya bukti absensi siswa yang berlaku di kelas IX-A sebagai berikut:

**ABSEN SHOLAT DHUHA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SUMENEP
TAHUN 2023 – 2024**

KELAS : IX-A
BULAN : Februari

N O	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	ABD. ROHMAN ANANG ALWI	*	*	*	*	*	*	*	*	*																								
2	AHMAD NURUL HUDA	*	*	*	*	*	*	*	*	*				A	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
3	DWI MAMLUHA INDRIYANI	*	*	*	*	S	S	*	*	*				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
4	ELIYA RAHMAYANTI ROCHIM	*	*	*	*	*	*	*	*	*			H	H	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
5	ENY SHOFIYANTI	H	H	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
6	KHAIRIL KAMIL	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
7	KHOIRIS SYAHRI	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
8	M. FADLY HANAFI	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
9	MUCH. USANDILLAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
10	MUHAMMAD ADLI SAPUTRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
11	NUR AZIZAH RAMADHANI	*	*	*	*	*	*	*	*	*			H	H	H	H	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
12	NURI AINI FITRIYANA	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
13	NUR AINI FITRIYATIN	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	H	H	H	H	H	H	H	*	*	*	
14	SITI NUR HOLISAH	H	H	H	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
15	THOSYSTUL KHOIRICH	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	AHMAD HASAN BASRI	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	A	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
17	TAUFIQURRAHMAN	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
18	M. ALKALUTSARI	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	IFTITAH MUHIBBAH HABARI	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	H	H	*	*	*	*	*	H	H	H	H	H	H	*	*	*	*	*	

¹⁷ Fatih Al-Faruq Fath, Waka Kurikulum MTsN 3 Sumenep, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2023).

¹⁸ Nailurridha, Guru MTsN 3 Sumenep, *Wawancara langsung*, (22 Mei 2024)

ABSEN SHOLAT DHUHUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SUMENEP
TAHUN 2023 - 2024

KELAS : IX-A
BULAN : Februari

N O	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	ABD. ROHMAN ANANG ALWI	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
2	AHMAD NURUL HUDA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
3	DWI MAMLIHA INDRİYANI	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
4	ELIYA RAHMAYANTI ROCHIM	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
5	ENY SHOFIYANTI	H	H	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
6	KHAIRIL KAMIL	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
7	KHOIRIS SYAHRİ	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
8	M. FADLY HANAFA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
9	MUCH UBAIDILLAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
10	MUHAMMAD ADLI SAPUTRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
11	NUR AZZAH RAMADHANI	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
12	NURI AINI FITRIYANA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
13	NUR AINI FITRIYATIN	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
14	SITI NUR HOLISAH	H	H	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
15	THOSYISYUL KHOIRI	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
16	AHMAD HASAN BASRI	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	TAUFIQURRAHMAN	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	M. ALKAUTSARI	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	IFTITAH MUHIBBAH HABARI	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Gambar 4.8 dan 4.9
Absensi shalat dhuha dan Shalat dhuhur berjemaah

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas menunjukkan adanya Pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep dengan menggunakan model pembiasaan. Siswapun sudah mulai terbiasa bergegas mempersiapkan shalat berjemaah ketika sudah sampai disekolah.¹⁹

Saat ini, kecepatan manusia tidak hanya diukur dari kemampuan mereka berbicara atau bermatematika. Orang memiliki banyak kecerdasan tambahan. Namun, menurut Howard Gardner (1999), yang memberikan penjelasan tentang sembilan kecerdasan ganda, memahami dengan benar akan membuat setiap orang tua memiliki persepsi yang lebih positif tentang potensi anak mereka. Selain itu, para orang tua dan guru memiliki peran dalam membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan dan mendorong. Konsep kecerdasan ganda mengajarkan anak-anak bahwa mereka memiliki kemampuan untuk belajar apa pun yang mereka ingin

¹⁹ MTsN 3 Sumenep, observasi Langsung, (30 Oktober 2023)

ketahui. Orang tua dan guru membutuhkan inovasi dan kepekaan untuk mendidik anak mereka. Orang tua dan guru juga harus meninggalkan paradigma tradisional.

Kecerdasan adalah kumpulan keterampilan yang dapat ditingkatkan dan diperluas. Kemampuan untuk memecahkan masalah, menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan menghasilkan sesuatu yang berharga dalam kebudayaan masyarakat dikenal sebagai kecerdasan. Pengenalan berbagai pengetahuan memungkinkan kita untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan anak dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui kelebihan mereka. Tujuan dari pengenalan berbagai pengetahuan adalah untuk memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi dunia.

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama.

Dan sumber yang kedua adalah Pancasila, Pancasila : Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

2. Temuan Penelitian.

Diharapkan hasil penelitian akan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan temuan penelitian mereka di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model Pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep ditunjukkan dalam bentuk dokumentasi, dimana peneliti mengamati serta melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar (KBM) dan beberapa aktifitas atau program yang dijalankan dengan memanfaatkan foto sebagai bukti dari kegiatan tersebut. Peneliti kemudian mengurangi data untuk mendapatkan hasil penelitian. Mereka kemudian mengumpulkan lebih banyak data untuk menganalisis lebih lanjut. Data lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian. Penelitian akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa penemuan tentang Model Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep:

a. Model Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep

- 1) Model pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep didasarkan atas visi madrasah. Madrasah yaitu “terwujudnya insan Islami yang Berkualitas, Berakhlakul karimah, Berprestasi, Bebas Narkoba, Berbudaya Lingkungan.”
- 2) Ada dua model pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Negeri 3 Sumenep, yaitu model integrasi dan suplemen.
- 3) Model integrasi dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep yaitu pola memasukkan komponen penting pendidikan karakter siswa ke dalam semua mata pelajaran.

- 4) Model suplemen dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep yaitu program-program yang memiliki tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang dilakukan secara rutin, mulai dari program tahunan, bulanan/mingguan, hingga harian.

b. Strategi dalam Pengembangan Model Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Negeri 3 Sumenep

- 1) Strategi pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep yaitu pola mengajar yang dilakukan oleh seluruh jajaran dewan guru untuk bisa menanamkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajarnya.
- 2) Menciptakan pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep di tuangkan dalam bentuk program tahunan, program bulanan dan mingguan, dan program harian.
- 3) Program yang ada menggunakan metode Qishah (cerita), keteladanan dan pembiasaan.
- 4) Dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep, dilakukan melalui pembiasaan harian berupa shalat dhuha berjamaah, membaca surah yasiin, juz 'amma dan shalat dhuhur berjamaah.

c. Hasil Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep

- 1) Terciptanya kebiasaan siswa bersalaman kepada guru yang berada diluar ruangan.
- 2) Terlaksananya program PETUAH (Pesantren Sabtu Ahad).

- 3) Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pembiasaan membaca doa dan membaca surah yasiin atau juz 'amma.
- 4) Terlaksananya program PKUMT guna mengembangkan bakat siswa

B. Pembahasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba merangkum hasil penelitian dalam pembahasan dibawah ini.

1. Model Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep.

Pendidikan Karakter sudah sejak dulu menjadi bagian dari Madrasah ini, bahkan jauh sebelum MTs Negeri 3 Sumenep ini dinobatkan sebagai Madrasah Negeri. Akan tetapi sejak diterbitkannya kurikulum 2013 yang memaparkan setiap mata pelajaran diintegrasikan kedalam pendidikan karakter, lalu akan seperti apa pengimplementasiannya kepada siswa di MTs Negeri 3 Sumenep.

Nilai-nilai karakter diintegrasikan dengan visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 3 Sumenep untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Visi MTs Negeri 3 Sumenep yaitu Terwujudnya Insan Islami Yang Berkualitas, Berakhlakulkarimah, Berprestasi, Bebas Narkoba, Berbudaya Lingkungan. Sedangkan misi MTs Negeri 3 Sumenep yaitu Membentuk peserta didik menjadi insan yang berkarakter dan memiliki akhlak yang mulia.

Meskipun tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak, penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh kemampuan kognitif, tetapi juga bagaimana sikap dan perilaku mereka dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari

sebagai orang yang baik yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰

Oleh karena itu pengintegrasian nilai-nilai karakter di MTs Negeri 3 Sumenep mencakup visi, misi, dan tujuan Madrasah serta semua aspek administrasi Madrasah, termasuk pengintegrasian nilai-nilai karakter, sehingga proses perencanaan pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan terarah.

Di MTs Negeri 3 Sumenep, program yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh Madrasah diterapkan. Adanya pendidikan karakter diharapkan siswa mampu menambah pemahamannya secara mandiri, menelaah dan meyakinkan dirinya tentang nilai karakter itu sendiri sehingga terbukti dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.²¹

Dalam penerapannya, MTs Negeri 3 Sumenep mempunyai model dan cara-cara yang dilakukan dan diterapkan oleh siswa, guru, dan staf yang berada di wilayah MTs Negeri 3 Sumenep.

a. Model Integrasi.

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Sumenep diintegrasikan pada program-program yang telah direncanakan pihak lembaga MTs Negeri 3 Sumenep. Didalam program tersebut ditamamkan nilai karakter yang islami, sopan santun, dan bertanggung jawab.

²⁰ Anas Salahuddin Dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

²¹ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9

Model intergasi di MTs Negeri 3 Sumenep juga menjadikan semua guru berperan sebagai *character educator*. Guru bukan hanya mengajar Pelajaran,, tetapi guru mengajar dengan menghadirkan diri mereka sendiri kepada siswa, membuat siswa merasakan kehadiran guru sebagai orang yang berbeda, inspirasi, dan hormat.²²

Pendidikan karakter telah menjadi seperti kurikulum tersembunyi yang diselipkan di berbagai mata pelajaran di MTs Negeri 3 Sumenep.

Contoh kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam setiap pelajaran di MTs Negeri 3 Sumenep antara lain; Mata Pelajaran IPA, menciptakan sikap konsisten dalam setiap tindakan seperti bertanggungjawab terhadap hasil karya eksperimennya sendiri.

Mata Pelajaran IPS, mengajarkan siswa dalam berinteraksi sosial baik dengan yang lebih tua maupun sesama dengan menjaga etika ketika berinteraksi dikehiduan bermasyarakat. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, diajarkan menerapkan untuk bertutuk kata yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Model Suplemen.

Model suplemen merupakan bentuk program tahunan yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Sumenep dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Keterlibatan siswa dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan tersebut akan membuat pendidikan karakter memuaskan dan menyenangkan.²³

²² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 135

²³ Syaiful Rijal, "Model Penerapan Pendidikan Karakter", dalam (<http://www.inilahguru.com/index.php?option=comcontent&view=article&layout=form&Itemid=72>), pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.52

Model suplemen merupakan bentuk program tahunan yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Sumenep dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter akan menjadi puas dan menyenangkan jika siswa terlibat dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan ini.²⁴

MTs Negeri 3 Sumenep menawarkan berbagai program, seperti program tahunan, Program Kelas Unggulan Multi Tujuan (PKUMT) adalah bagian dari kegiatan tahunan. Program ini adalah inovasi terbaru yang dihasilkan oleh MTs Negeri 3 sumenep yang notabene merupakan sekolah/madrasah berstatus MTs Negeri Termuda di Kabupaten Sumenep khususnya dalam upaya melakukan lompatan jauh guna menyelaraskan dan bersaing dengan sekolah/madrasah sederajat lainnya yang lebih lama berdiri dan lebih maju.

PKUMT merupakan kelas unggulan yang didesain khusus untuk membina dan mencetak peserta didik/siswa untuk mempunyai talenta (keahlian unggul) sesuai bakat, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik yang dimiliki secara alamiah. Selanjutnya, maksud dan tujuan program kelas unggulan ini adalah mempersiapkan peserta didik/siswa untuk mengikuti berbagai ajang lomba, olimpiade, maupun kompetisi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, sampai nasional.

²⁴ Syaiful Rijal, "Model Penerapan Pendidikan Karakter", dalam (<http://www.inilahguru.com/index.php?option=comcontent&view=article&layout=form&Itemid=72>), pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16.52

Program bulanan dan mingguan termasuk kegiatan bulanan yang disebut PETUAH (pesantren sabtu ahad). Program ini dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dan digilir oleh setiap kelas setiap bulan.

Terakhir, Program Harian: Program harian melibatkan setiap mata pelajaran atau selesai jam pelajaran dengan kegiatan khusus. Misalnya, wali kelas dan ketua kelas membaca Qur'an pada jam 0 pagi. Siswa juga diminta untuk melakukan sholat dhuha pada jam 06:45 WIB dan sholat dzuhur berjama'ah.

2. Strategi dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep

Strategi pendidikan karakter tidak hanya digunakan dalam pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru itu juga digunakan dalam kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah pada waktu dhuha dan dzuhur yang harus dilakukan oleh semua siswa, kegiatan spontan, seperti memberi sanksi kepada siswa yang terlambat, dan pengkondisian sehingga siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut dan tidak begitu membutuhkan tenaga dalam mengkondisikan siswa. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa strategi pengembangan pembelajaran sebagai cara guru melihat, mengajar, melatih, dan membimbing siswanya.²⁵

Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter tentu membutuhkan berbagai metode yang sesuai dengan siswa dan lingkungan sekolah itu sendiri. Metode Pendidikan Karakter merupakan suatu upaya atau cara yang

²⁵ Muhammad Jafar Anwar Dan Mohammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai Dan Moral*, (Jakarta: CV suri tatu'uw, 2015), 156.

dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar proses pendidikan karakter yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Negeri 3 Sumenep dilakukan dengan menggunakan berbagai metode sebagai berikut: dalam pelaksanaan Pendidikan karakter tentu membutuhkan berbagai metode yang sesuai dengan siswa dan lingkungan sekolah itu sendiri. Metode Pendidikan Karakter merupakan usaha yang diterapkan oleh guru kepada siswanya supaya kegiatan pendidikan karakter yang dijelaskan sesuai harapan. Pendidikan karakter diberikan kepada siswa MTs Negeri 3 Sumenep melalui berbagai metode sebagai berikut:

a. Metode Percakapan

Metode ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi waktu untuk berdiskusi tentang apa yang diperintah oleh guru. Hal ini diterapkan untuk melatih para siswa untuk bisa bekerjasama dengan baik dan cakap dalam bersikap.

b. Metode Cerita

Metode cerita ini di MTs Negeri 3 sumenep dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah tokoh teladan yang ada disekir lingkungan untuk menginspirasi para siswa dari tokoh yang diceritakan. Adanya penerapan tersebut sedikit banyak bisa dijadikan sebagai informasi mengenai apa saja yang bisa dihayati dan di terapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan diwajibkan pada setiap guru beserta elemen lainnya yang ada di MTs Negeri 3 Sumenep. Karena kegiatan yang banyak dilakukan untuk melibatkan interaksi guru dengan siswa. Sehingga sikap ataupun kebiasaan yang ditunjukkan guru lebih mudah diikuti oleh siswa.²⁶ Seperti ketika kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, ketika guru tepat waktu dan ikut serta melakukan kegiatan tersebut, secara tidak langsung siswa yang melihat yang semula enggan mengikuti kegiatan menjadi rajin dan biasa dalam mengikuti program tersebut. Dan masih banyak lagi sikap teladan yang bisa ditunjukkan oleh guru seperti hal sekecil apapun yaitu sampah ketika dibuang pada tempatnya, lambatlaun akan ditiru juga oleh siswa.

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan harus dilakukan oleh seluruh pihak madrasah sebagai gambaran dari program yang ada di MTs Negeri 3 Sumenep itu sendiri. sehingga pembiasaan yang rencanakan di Madrasah dapat terlaksana juga pada kegiatan sehari-hari siswa. Metode pembiasaan yang ada di MTs Negeri 3 Sumenep berupa kebiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan menghafal surat-surat pendek, dan pembiasaan lingkungan bersihdan sehat.

3. Hasil Pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Sumenep.

Misi MTs Negeri 3 Sumenep adalah untuk membentuk siswa yang Islami, berkualitas, terampil, dan berdaya saing. Karakter ini diwujudkan

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (bandung: Alfabeta, 2012), 88.

melalui misi Pendidikan yang terpadu antara dunia dan akhirat yang berorientasi pada mutu, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan mandiri, sehingga siswa dapat bersaing di dunia internasional. Selain mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai yang ada di madrasah, seperti aqidah Islam, akhlaqul karimah, nilai-nilai ilmiah, keluarga, kebersamaan, hemat, bertanggung jawab, sederhana dan kreatif.

Ini sejalan dengan teori Ahmad Fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah:²⁷

- a. Pengembangan: Meningkatkan potensi peserta didik untuk berperilaku, berpikir, dan berhati-hati.
- b. Perbaikan: Meningkatkan budaya multukultur untuk menjadi negara yang bermartabat.
- c. Penyaringan: Memisahkan budaya yang tidak baik dan menerima budaya yang sesuai dengan nilai dan sifat bangsa untuk meningkatkan peradaban negara yang kompetitif dalam pergaulan global.

Untuk mencapai tujuan tersebut, MTs Negeri 3 Sumenep memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, seperti aula dan perpustakaan, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga. Strategi pendidikan karakter tidak hanya digunakan dalam kelas oleh guru, mereka juga dapat digunakan dalam kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah pada waktu dhuha dan dzuhur yang harus dilakukan oleh semua siswa, kegiatan spontan, seperti memberi sanksi kepada siswa yang terlambat, dan keteladanan dan

²⁷ Anas Salahuddin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung:Pustaka Setia,2013), 104.

pengkondisian, seperti membuat slogan yang dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi karakter.